

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bagi setiap manusia, kehidupan merupakan sebuah drama yang secara umum memuat cerita-cerita yang saling berpengaruh satu sama lain. Kegiatan yang kita lakukan dalam kehidupan sehari-hari itu, disadari atau tidak bersifat dramatis seperti halnya lakon yang sedang dimainkan. Kesamaan inilah yang membuat kehidupan yang luas dan panjang menjadi menarik untuk dirangkum ke dunia kecil (mikrokosmos) yang dramatis dalam lakon di atas panggung.

Cerita kehidupan yang panjang telah disingkat menjadi drama, maka alur kehidupan yang pada realita cenderung datar, dipadatkan sekaligus didramatisasi agar menjadi menarik untuk ditonton yang oleh Anirun (1998:197) disebut sebagai seni ilusi sekaligus seni fantasi. Suwardi (2010:144) mengemukakan bahwa drama dapat dan harus dipandang sebagai memanusiakan manusia, terdorong dengan tiba-tiba ke arah imajinasi, untuk mengerti, untuk menyadari, dan dengan penuh kepastian ke arah tahu jati diri. Drama bisa lebih membuat manusia mengerti akan kehidupan sehingga membuat imajinasi atau nalar dapat berjalan, tidak hanya berhenti dengan sendirinya, setidaknya manusia dapat sadar betapa pentingnya drama bagi kehidupan.

Pertunjukan drama dengan aturan-aturan di dalamnya mempunyai keterkaitan erat dengan naskah. Naskah merupakan hal yang terpenting karena berfungsi

sebagai penentu alur cerita dalam pertunjukan, juga sebagai pedoman aktor untuk melakukan akting. Saat ini, naskah merupakan hal terpenting agar apa yang akan disampaikan di atas panggung/pertunjukan menjadi terarah.

Naskah drama merupakan satu kesatuan teks yang membuat kisah, Ketika naskah yang akan dipentaskan juga harus mempunyai ide-ide yang logis untuk dipertunjukkan karena naskah merupakan sumber aktor untuk melakukan peran. Kisah dalam naskah yang memiliki peran penting dalam penokohan yang menyampaikan pesan kepada penonton (Suwardi 2011:37).

Naskah merupakan petunjuk bagi aktor yang akan melakukan peran, aktor harus dapat memahami tokoh baik dari segi fisiologi, sosiologi, psikologi, moral maupun histori naskah. Menelaah naskah dapat membuat para pemain mengerti akan karakteristik tokoh yang ada di dalam naskah.

Fungsi pertama pada naskah lakon adalah memberi inspirasi kepada para seniman penafsir, fungsi kedua adalah memasok kata-kata yang diucapkan oleh si aktor (Anirun, 2002:58). Berbicara tentang naskah berhubungan juga dengan tokoh, di mana tokoh yang memiliki peran penting dalam menyampaikan dialog tokoh. Dialog yang disampaikan dapat juga menggambarkan tokoh yang memiliki karakteristik psikologis yang berbeda-beda. Naskah juga dapat menjadi panduan deskripsi fisik dan usia tokoh untuk mempermudah aktor untuk menginterpretasi cerita.

Lingkungan masyarakat, kebiasaan-kebiasan yang dilakukan setiap individu dan kehidupan sosial sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter dalam

naskah. Hal ini dapat dilihat dalam naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya. Naskah ini membahas tentang kehidupan sosial masyarakat Bali, yang mempunyai tingkatan-tingkatan kasta, yang sangat berpengaruh dalam kehidupan mereka. Saat ini masyarakat Bali masih ada yang melihat perbedaan kasta dalam membina rumah tangga, tetapi ada juga yang tidak melihat perbedaan kasta tersebut. Selain itu, naskah ini juga menceritakan pengkhianatan yang tersimpan selama dua puluh tahun.

Karakter tokoh dalam naskah ini sangat berpengaruh dalam penyampaian pesan ke penonton. Perlu untuk menganalisis karakter tokoh dalam naskah karena tokoh dalam naskah *Bila Malam Bertambah Malam* karya Putu Wijaya (1970) memiliki karakteristik psikologis tokoh yang berbeda-beda. Selain itu, naskah ini juga dapat dilihat dari sosiologi.

Karakter-karakter yang ada dalam naskah lakon menggambarkan manusia dan nilai kemanusiaannya atau fisik dan intelektual. Manusia terdiri dari raga atau jasmani, pemikiran dan kualitas intelektual, hubungan masyarakat dan kualitas kemasyarakatannya (Subagio 2010:27).

Untuk itu analisis karakter melalui aspek sosiologi, psikologi dan fisiologi dan moral dalam naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya sangat diperlukan dalam penelitian ini.

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah yang ditemukan penulis dalam *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya. Bagaimana menganalisis karakter

dalam Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya berdasarkan aspek sosiologi, psikologi, fisiologi dan moral?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.

- a. Untuk menganalisis dan mengetahui karakter dalam Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.
- b. Untuk menganalisis karakter berdasarkan aspek sosiologi, psikologi, fisiologi dan moral dalam Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.

- a. Bagi Peneliti:
 1. Dapat memberikan pengalaman khusus sebagaimana menganalisis karakter dalam naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.
 2. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan teknik analisis yang lebih terhadap karya seni pertunjukan pada khususnya.
- b. Bagi Pembaca:
 1. Sebagai bahan pelajaran untuk mengapresiasi karya seni teater, khususnya dalam menganalisis naskah.

2. Sebagai bahan diskusi untuk kalangan mahasiswa yang berkecimpung di dalam dunia seni.

E. Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup penulisan dibatasi pada analisis karakter dalam naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya sehingga objek penelitian nantinya akan jelas bahwa yang akan diteliti hanya pada analisis karakter tokoh-tokoh yang ada dalam naskah.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika dalam penulisan ini mencakup tentang

Bab I : Pada bab ini membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

Bab II : Berisi tentang penelitian yang relevan sebelumnya dan landasan teori yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian.

Bab III : Pada bab ini membahas tentang Metode penelitian, latar penelitian, teknik pengumpulan data, data dan sumber, teknik analisis data, tahap-tahap penelitian dan jadwal penelitian.

Bab IV : Pada bab ini membahas tentang isi penelitian yaitu analisis karakter dalam Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya. Penulis lebih memfokuskan pada menganalisis empat karakter yang ada dalam Naskah *Bila Malam Bertambah Malam* (1970) karya Putu Wijaya.

Bab V : Membahas tentang kesimpulan dan saran. Kesimpulan berarti pendapat yang berkaitan dengan penelitian berdasarkan teori-teori dan sumber data. Saran yaitu argumen penulis tentang kepedulian terhadap masalah yang dikaji dalam tulisan ini.